



## ANALISIS ISIM TAFDHIL DALAM AL-QURAN JUZ KE 26 DAN METODE PEMBELAJARANNYA

Fatimah Aulyia Nisa<sup>1</sup>, Jaelani Musni<sup>2</sup>

STAI Al Hidayah, STAI Al Hidayah

E-mail: [aulianfatimah@gmail.com](mailto:aulianfatimah@gmail.com)

### Abstract

*This research intends to know and analyze the isim of tafdhil found in Al-Qur'an juz 26. The research method used is library research or literature and data collection through a review of books, documents, literature, notes, and journals. Data collection using documentation techniques. Data analysis can be found from various sources by using aggregation techniques. The results of the study found 15 data containing isim tafdhil in Al-Qur'an juz 26. 7 of them occupy the syntactic function of khobar muftada, 2 as muftada, 4 as khobar kanna, 1 data as khobar inna, and 1 as is inna. Based on the type of structural pattern, 5 data do not start with alif lam, and 9 is tafdhil data that are based on isim nakiroh. And 1 data is based on is ma'rifah.*

**Keywords:** *Isim Tafdhil, Chapter 26, Learning method*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis isim tafdhil yang terdapat pada Al-Qur'an juz 26. Metode penelitian yang digunakan berupa library research atau kepastakaan dan pengumpulan data melalui telaah buku, dokumen, literatur, catatan, dan jurnal-jurnal. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian terdapat 15 data yang mengandung isim tafdhil dalam Al-Qur'an juz 26. 7 diantaranya menduduki fungsi sintaksis khobar muftada, 2 sebagai muftada, 4 menjadi khobar kanna, 1 data sebagai Khobar inna dan 1 sebagai isim inna. Berdasarkan jenis pola struktur terdapat 5 data yang tidak diawali oleh alif lam, 9 data isim tafdhil yang diidhofahkan kepada isim nakiroh. Dan ada 1 data yang diidhofahkan kepada isim ma'rifah.*

**Kata Kunci:** *Isim Tafdhil, Juz 26, Metode Pembelajaran*

### PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan mukzijat yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat islam. Al Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur menggunakan bahasa Arab, dengan demikian bahasa Arab merupakan bahasa tertua didunia dan juga bahasa yang banyak dipergunakan dalam ilmu-ilmu keislaman.

Dalam pembahasan kaidah bahasa arab ilmu nahwu, isim tafdhil merupakan salah satu pembagian dari isim musytaq. At tafdhil yang berarti "lebih" isim tafdhil ialah kata sifat yang menunjukkan sifat yang satu melebihi sifat yang lainnya. Isim tafdhil terbentuk dari wazan أَفْعَلُ untuk laki-laki dan فَعْلَى untuk perempuan, contoh: الْكِتَابُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَلَمِ. Pada kaidah bahasa Arab tidak semua kata dapat langsung dibuat menjadi isim tafdhil dengan mengikuti wazan tersebut. Terdapat beberapa syarat dan pola struktur yang harus dipenuhi. Adapun isim tafdhil dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah tingkat perbandingan dan dalam bahasa Inggris disebut oleh istilah degree of comparation. Dan ketiganya masing-masing mempunyai pola tersendiri dalam pembentukan kata dan kalimatnya.(Suryani et al., 2018) Dalam pembentukan isim tafdhil diketahui ada banyak syarat, pola, ketentuan dan karakteristik tersendiri dibandingkan dalam pembuatan pola ketentuan tingkat

perbandingan pada bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Maka, pembahasan isim tafdhil ini jauh lebih sulit serta kompleks dalam pembentukan kalimatnya dibandingkan dengan pembuatan pola perbandingan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

## TEORI

Isim Tafdhil ialah Kata sifat yang diperoleh dari fi'il (kata kerja) Untuk menyatakan bersekutunya dua kata pada kata sifat, serta salah satu diantaranya melebihi sifat yang lainnya.(Nurani et al., 2019) Isim tafdhil terbentuk dari wazan yaitu ( أَفْعُلُ ) untuk mudzakar dan ( فُعْلَى ) untuk muannatsnya, contohnya pada kata ( أَكْبَرُ ) dan ( كُبْرَى ). Dan Huruf Hamzah pada wazan ( أَفْعُلُ ) terkadang dibuang pada tiga kata ini, ialah ( خَيْرٌ ), ( شَرٌّ ) dan ( حَبٌّ ), asal kata ketiga ini yaitu: ( أَحَبُّ ) ( أَشْرُّ ) ( أَخَيْرُ ) serta diperbolehkan untuk menyertakan (Huruf Hamzah), adapun penulisan Hamzah sangat sedikit yang terdapat pada kata ( خَيْرٌ ) dan ( شَرٌّ ), dan penulisan Huruf Hamzahnya lebih banyak pada kata ( حَبٌّ ). *Isim tafdhil* adalah *isim* yang terbentuk dari *wazan* أَفْعُلُ (laki-laki) dan فُعْلَى (perempuan) pada umumnya menyatakan dua kata yang bersamaan dalam satu sifat dan salah satu sifatnya mengungguli sifat yang lainnya.(Ratnaningtyas, 2015) Menurut Muhtarom Busyro(Busyro, 2003), *isim tafdhil* adalah *isim* yang menyatakan adanya dua kata yang bersekutu dalam kata sifatnya akan tetapi salah satu dari keduanya memiliki keunggulan.

Dalam membuat *isim tafdhil* ada dua cara, yaitu pertama dapat melalui perubahan dari bentuk dasar dengan mengikuti model pola أَفْعُلُ dan فُعْلَى ini terbentuk apabila bentuk dasar kata *isim tafdhil* memenuhi syarat. Syarat tersebut sebagai berikut:

1. berupa *fi'il tsulasi* (فَعْلَل-يَفْعُلُّ).
2. Terdiri dari *fi'il mutsbat* (positif), tidak berbentuk *fi'il manfi*.
3. Terdiri dari *fi'il mutasharif* (tidak menyerupai huruf) (دَعَّع-يَدْعَعُ-دَعَّعُ), tidak berupa *fi'il jamid* (كَانَ-يَعْمَلُ-عَمَلٌ).
4. berupa *fi'il mabni ma'lum* (fi'il yang disebutkan fa'ilnya) (يَكْتُبُ الْمُدْرَسُ الدَّرْسَ), tidak berupa *fi'il mabni majhul* (يَكْتُبُ الدَّرْسَ).
5. berupa *fi'il tamm* (عَلَّمَ-يَعْلَمُ), tidak berupa *fi'il naqish* (كَادَ-يَكَادُ).
6. *fi'il* yang dapat menerima untuk dilebihkan, tidak boleh di bentuk dari *fi'il* مات (tidak dapat dijadikan *isim tafdhil* dikarenakan mati tidak dapat dilebihkan salah satu dengan yang lain).
7. *fi'il* yang sifatnya tidak menyerupai wazan pola أَفْعُلُ dan فُعْلَى (أَحْمَرُ، أَسْوَدُ، أَخْضَرُ).

Adapun perubahan kata *isim tafdhil* dapat dibuat dari bentuk dasar *Masdar* dengan disertai penambahan kata yang memenuhi syarat, seperti أَكْبَرُ، أَكْبَرُ، أَكْبَرُ atau kata lain yang serupa(Suryani et al., 2018) .

Dalam kaidah bahasa Arab pembentukan *isim tafdhil* terbentuk pada perubahan ini tidak hanya berlaku ketika asal kata *isim tafdhil* tersebut tidak memenuhi syarat, namun cara ini juga dapat digunakan ketika kata asal *isim tafdhil* telah memenuhi syarat pembentukan kata secara langsung(Musthofa Al Ghulayani, 1999).

Menurut Abu Ahmad keadaan/jenis pola struktur untuk *isim tafdhil* terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. *Isim Tafdhil* tidak diawali dengan *alif lam* ( ال ) maka harus berupa *mufrod* dan harus *muzakkar* dan diiringi huruf *Jar* من serta memberikan makna “Lebih”. Perhatikan tabel berikut(Fitrotul Ainurrohman, 2013) :

Tabel. 1 keadaan/jenis pola struktur tidak diawali dengan *alif lam* ( ال )

Isim Tafdhil	contoh	keterangan
افضل	زيد افضل من خالد	<i>Mufrad mudzakar</i>
اكبر	عائشة اكبر من سالم	<i>Mufrod muannats</i>
احسن	هذان احسن من هذا	<i>Mutsana mudzakar</i>

2. *isim tafdhil* disertai dengan *alif lam* ( ال )

*Isim tafdhil* yang dibarengi dengan *alif lam* ( ال ) maka tidak boleh disertai dengan *harf jar* من baik *mufrod*, *tasniyah*, *jama'*, *mudazkar* ataupun *muannats* sesuai dengan isim sebelumnya.

Contoh (Fitrotul Ainurrohmah, 2013):

Table.2 1 keadaan/jenis pola struktur diawali dengan *alif lam* ( ال )

Isim Tafdhil	Contoh	keterangan
الأفضلون	هم الأفضلون	<i>Jama' mudzakar</i>
الفضليات	هن الفضليات	<i>Jama' muanats</i>
الأفضلان	هما الأفضلان	<i>Musanna mudzakar</i>
الفضليان	المؤمنتان هما الفضليان	<i>Mutsana muannats</i>
الأفضل	هو الأفضل	<i>Mufrad mudzakar</i>
الأفضلي	هي الفضلي	<i>Mufrad muannats</i>

3. *Isim Tafdhil* diidhofahkan kepada *isim nakiroh* maka harus menyesuaikan dengan yang di *tafdhilkan*. Pada keadaan ini *Isim Tafdhil* menjadi *na'at* atau *sifat* serta memberikan makna "Ter/ Paling".

Contoh : أخى الأصغر ذكياً ( saudara laki-lakiku yang terkecil (paling kecil) cerdas )

4. *Isim Tafdhil* diidhofahkan kepada *isim ma'rifah* maka dapat berbentuk *mufrod muzakkar* dan dapat menyesuaikan dengan bentuk keadaan *isimnya*, dalam keadaan tersebut tidak boleh bertemu huruf *jar* ( من ) juga memberikan makna "Ter/Paling".

Table. 3 keadaan/jenis pola struktur diidhofahkan kepada *isim ma'rifah*

BERBENTUK MUFROD MUZAKKAR	MENYESUAIKAN DENGAN ISIMNYA
أنت أحسن الطلاب Engkau adalah termasuk siswa yang <b>Paling Baik</b> (Terbaik)	أنت أحسن الطلاب Engkau adalah termasuk siswa yang <b>Paling Baik</b> (Terbaik)
أنتما أحسن الطلاب Kalian berdua adalah termasuk dua siswa yang <b>Paling Baik</b> (Terbaik)	أنتما أحسن الطلاب Kalian berdua adalah termasuk dua siswa yang <b>Paling Baik</b> (Terbaik)
أنتم أحسن الطلاب	أنتم أحسن الطلاب

Kalian adalah termasuk para siswa yang **Paling Baik** (Terbaik)

Kalian adalah termasuk para siswa yang **Paling Baik** (Terbaik)

Isim tafdhil dalam berbagai wazan-mauzun dan bina fi'il

Adapun macam-macam *wazan-mauzun* dan *bina fi'il* terbagi menjadi beberapa bagian yang diringkas sebagai berikut (Nurhayati & Rudi, 2023) :

*Wazan isim tafdhil* :

Tabel. 4 wazan-wazan isim tafdhil

جمع تكسير	جمع السالم	تثنية	مفرد	نوع
أفعال	أفعلون	أفعلان	أفعل	وزن المذكر
فُعُل	فعليات	فعليان	فعلی	وزن المؤنث
أحاسن	أحسنون	أحسنان	أحسن	موزون المذكر
حسُن	حسنیات	حُسْنیان	حسنى	موزون المؤنث

*Isim tadhil* dari berbagai *bina fi'il*

Table. 5 bina isim tafdhil

اسم التفصيل		الصفة		فعل	بناء
مؤنث	مذكر	مؤنث	مذكر		
حسنى	أحسن	حسنة	حسن	حسن - يحسن - حسناً	بناء السالم
شدى	اشد	شديدة	شديد	شد - يشد - شدة	بناء المضعف
وُسعى	أوسع	واسعة	واسع	وسع - يوسع - سعة	بناء المثال
طولى	أطول	طويلة	طويل	طال - يطول - طولا	بناء الأجواف
غُلّى	أعلى	عالية	عالٍ	علا - يعلو - علوا	بناء معتل الآخر

### Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bahasa merupakan tata cara pengajaran yang didalamnya mengajarkan 4 keterampilan bahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan keterampilan tersebut dapat mencapai kompetensi dan tujuan mempelajari bahasa. Menurut buku terjemahan metode pembelajaran bahasa arab untuk non arab. Metode merupakan teknik yang digunakan guru, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sunhaji, 1970). berikut adalah metode-metode pembelajaran yang dapat mengimplementasikan proses belajar mengajar. Terdapat 5 metode dalam bidang pengajaran bahasa asing, diantaranya:

### 1. Metode kaidah dan tarjamah

Metode ini menduga jika anak didik akan memepelajarai bahasa asing maka harus memahami kaidah-kaidah terlebih dahulu, tata cara kebahasaan, aturan-aturan kebahasaan, dan lain sebagainya. Ketika digabungkan dengan metode gramatika terjemah menjadi kombinasi yakni dengan cara pengajaran dengan penghafal kaidah-kaidah kemudian diterjemahkan kalimat demi kalimat, metode ini juga disebut dengan metode klasik. (Hamid et al., 2008) Metode kaidah dan tarjamah ini bertujuan untuk mengajarkan kaidah-kaidah untuk mengembangkan kemampuan akal serta berfikir siswa serta menterjemahkannya.

Dengan demikian, siswa diharapkan dapat membaca naskah bahasa Arab atau karya-karya ilmiah berbahasa arab (Sam, n.d.).

### 2. Metode alamiah

Metode ini bersifat alamiah yang itu lebih baik daripada dibuat-buat dalam mempelajari bahasa asing. Dengan cara, siswa mendapatkan *mufrodat* atau *uslub* kemudian menghafalnya dan digunakan secara alamiah dengan peristiwa atau pengalaman yang dialami siswa. Ia akan secara alami menggunakan *mufrodat* atau *uslub* tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun istilah alamiah atau natural ini merupakan suatu pandangan dalam penguasaan bahasa lebih tertuju pada akuisisi bahasa. (Hifni & Ramma, 2015)

### 3. Metode langsung

Metode langsung ini melibatkan adanya hubungan langsung sesuatu dengan kata atau kalimat. Dan bahasa menjadi alat komunikasi secara spontan dan alamiah selama pembelajaran berlangsung ataupun diluar kelas. Metode tersebut beranggapan bahwa dalam proses belajar bahasa kedua sama seperti mempelajari bahasa ibu (Hamid et al., 2008).

Selama pembelajaran guru pure memakai bahasa asing. Baik dalam menjelaskan, membaca materi ataupun diskusi. Dan menjelaskana arti ia memakai perumpamaan ataupun alat peraga lainnya.

### 4. Metode membaca

Metode ini bertujuan agar siswa mencermati materi dengan baik. Seperti melafalkan kata-kata atau ungkapan-ungkapan tersebut dalam bahasa asing. dengan metode ini siswa diharapkan memahami cara menulis bahas asing dengan baik dan benar dan mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang ia baca. Dengan demikian, maka perlu diadakanya latihan harian, pertanyaan dan tes secara tertulis. Hal yang harus perhatikan agar menciptakan keterampilan qiroaah dengan baik, ialah memperhatikan: tujuan, strategi, media dan metode pembelajaran yang akan disampaikan. (Rahman, 2017)

### 5. Metode menyimak dan mengucap

Metode ini memperhatikan siswa dalam mengucap dan menyimak dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya dengan memprhatikan kaidah-kaidah sesuai dengan pengucapan penutur asli bahasa tersebut.

Metode ini dinyatakan mampu mencakupi 4 keterampilan bahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Karena, metode ini berpandangan bahwa bahasa bersifat universal. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan nyaman yakni tanpa perlu malu atau takut salah. Dan metode ini

mempunyai variasi dalam latihan-latihan dan teknik pengajaran, sehingga siswa tidak jenuh ataupun membosankan ketika belajar berlangsung.

## METODE

Penelitian ini berupa penelitian library research. Menurut (Sugiyono 2022:222-223)(Sugiyono, 2013) bahwasanya pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen/alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi adalah sebuah metode untuk menelaah serta mengkaji komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap peristiwa yang nyata. Sementara analisis isi menurut pendapat Krippendorff ialah sebuah alat penelitian untuk membuat simpulan yang mampu diikuti dan kebenaran datanya dapat dilihat dari segi konteksnya(Sumarno, 2020).

Adapun subjek penelitian disini adalah *isim tafdhil* yang terdapat dalam Al Quran Juz ke 26. Data dalam penelitian ini berupa *isim tafdhil* yang bersumber dalam Al Quran dan terjemahannya yang diterbitkan oleh penerbit Diponegoro (2015). Dan bersumber dari berbagai literatur, yaitu; buku, skripsi, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, berupa kartu data serta lembar rekapitulasi sebagai instrumen penelitiannya, adapun mekanisme pemerolehan data dilakukan dengan menggunakan teknik purpose sampling. Dan analisis datanya dengan menggunakan teknik agih. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menyiapkan sumber data yakni Al Quran.
2. Membaca dan mencari kata atau kalimat yang terdapat *isim tafdhil* pada juz ke 26.
3. Mencatat dan mengurutkan *isim tafdhil* berdasarkan surat dan ayatnya.
4. Menganalisis *isim tafdhil* berdasarkan perubahan asal kata, pembentukannya dan fungsi sintaksis serta penanda gramatikalnya dengan konsep penyajian berupa tabel.
5. Mengklarifikasi data dengan menentukan keadaan (jenis pola struktur) , asal kata, fungsi sintaksis, i'rab dan metode pembelajaran.
6. Menyimpulkan hasil temuan secara garis besar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan isim tafdhil yang terdapat dalam Al Qur'an juz 26 serta analisisnya; mencakup keadaan (jenis pola struktur), asal kata, fungsi sintaksis, i'rab dan metode pembelajaran.

### 1. Surat dan ayat yang mengandung isim tafdhil beserta analisisnya

Peneliti mengelompokan data berdasarkan asal kata, fungsi sintaksis dan I'rab didalam ayat yang mengandung isim tafdhil.

Tabel. 6 analisis isim tafdhil

I'rab	Fungsi Sintaksis	Asal kata	Isim Tafdhil	Ayat Yang Mengandung Isim Tafdhil	Surah Ayat	No
" مَنْ " مَنْ مَرْفُوعٌ وَ	Khobar Mubtada	ضَلَّ- يُضِلُّ- ضَلًّا	أَضَلُّ	وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَهُمْ عَنِ دُعَائِهِمْ غٰفِلُونَ	Al Ahqaf : 5	1

عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ						
عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ	Khobar mubtada	عَلِمَ- يَعْلَمُ- عِلْمًا	أَعْلَمُ	أَمْ يَقُولُونَ أَفَنَرَّبُهُ قُلْ إِنْ أَفْتَرَيْتُهُ فَلَا تَمْلِكُونَ لِي مِنَ اللَّهِ شَيْئًا هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تُفِيضُونَ فِيهِ كَفَىٰ بِهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ	8	2
عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ	Khobar mubtada	شَدَّ- يَشُدُّ شِدَّةً	أَشَدُّ	وَكَأَيِّن مِّن قَرِيْبَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِّن قَرِيْبَتِكَ الَّتِي أَخْرَجْتكَ أَهْلَكْنَهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ	Muha mma d : 13	3
عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ	Mubtada	وَلَى- يَلِي- وَلِيًّا	أَوْلَى	وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ فَإِذَا أَنْزَلْتَ سُورَةً مُّحْكَمَةً وَذَكَرَ فِيهَا الْقِتَالَ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ فَأَوْلَىٰ لَهُمْ	20	4
عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ	Khobar Kanna		خَيْرًا	طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرَ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ	21	5
عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ	Khobar mubtada	عَلَا- يَعْلُو- عُلُوًّا	الْأَعْلَوْنَ	فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلْمِ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَبْرِكَنَّ أَعْمَالَكُمْ	35	6
عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ	Khobar Kanna	حَقَّ- يَحِقُّ- حَقًّا	أَحَقُّ	إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمْ الْحَمِيَةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالزَّمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَ كَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا	Al Fath : 26	7
عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ	Mubtada	كَثُرَ- يَكْثُرُ- كَثْرَةً	أَكْثَرُ	إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ	Al Hujar at : 4	8
عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ	Khobar Kanna		خَيْرًا	وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ	5	9
عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ	Khobar Kanna		خَيْرًا	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ	11	10
عَلَامَةٌ رَفَعَهُ بِالصَّمَةِ	Isim Inna	كَرَّمَ- يُكْرَمُ- إِكْرَامًا	أَكْرَمَ	يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ	13	11

<p>خَبَّرَ " إن "</p> <p>مَرْفُوعٌ</p> <p>بِالضَّمَّةِ</p> <p>الْمُقَدَّرَةِ عَلَى</p> <p>الألف</p>	<p>Khobar</p> <p>Inna</p>	<p>اتَّقَى-</p> <p>بِتَقَى-</p> <p>اتَّقَاءُ</p>	<p>اتَّقَى</p> <p>Lafif</p> <p>mafruq</p>			12
<p>خَبَّرَ " نحن "</p> <p>مَرْفُوعٌ وَ</p> <p>عَلَامَةٌ رَفِيعَةٌ</p> <p>بِالضَّمَّةِ</p>	<p>Khobar</p> <p>Mubtada</p>	<p>قَرَّبَ-</p> <p>يَقْرِبُ-</p> <p>قُرْبًا</p>	<p>أَقْرَبُ</p>	<p>وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا</p> <p>تُوَسَّوَسُ بِهِ نَفْسُهُ ۗ وَنَحْنُ أَقْرَبُ</p> <p>إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ</p>	<p>Qof :</p> <p>16</p>	13
<p>خَبَّرَ " هم "</p> <p>مَرْفُوعٌ وَ</p> <p>عَلَامَةٌ رَفِيعَةٌ</p> <p>بِالضَّمَّةِ</p>	<p>Khobar</p> <p>Mubtada</p>	<p>شَدَّدَ- يَشِدُّ</p> <p>شِدَّةً</p>	<p>أَشَدُّ</p>	<p>وَكَمِ أَهْلَكْنَا فَتَلَّهُمْ مِنْ قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ</p> <p>مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي الْبِلَادِ هَلْ</p> <p>مِنْ مَحِيصٍ</p>	36	14
<p>خَبَّرَ " نحن "</p> <p>مَرْفُوعٌ وَ</p> <p>عَلَامَةٌ رَفِيعَةٌ</p> <p>بِالضَّمَّةِ</p>	<p>Khobar</p> <p>Mubtada</p>	<p>عَلَّمَ-</p> <p>يَعْلَمُ-</p> <p>عِلْمًا</p>	<p>أَعْلَمُ</p>	<p>نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ</p> <p>عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ</p> <p>يَخَافُ وَعَبِيدِ</p>	45	15

Peneliti menemukan Isim tafdhil yang mengikuti wazan أَفْعُلُ yang berupa fi'il tsulasi ada 4 data, yaitu: أَتَّقَى, أَكْرَمَ, أَكْثَرُ, أَقْرَبُ. Adapun yang mengikuti wazan أَفْعُلُ yang berupa bina mudho'af peneliti menemukan ada 3 data, yaitu: أَشَدُّ, أَحَقُّ, وَأَصْلُ. Dan yang berupa bina lafif mafruq ditemukan ada 2 data, yaitu: اتَّقَى dan اتَّقَى. Berupa mu'tal akhir ditemukan 1 data, yaitu: الْأَعْلَوْنَ yang berupa jama' muzakkar salim. Dan pada wazan أَفْعُلُ yang hamzahnya dibuang dan memiliki makna "lebih" ditemukan ada 1 data, yaitu: خَبَّرًا.

#### 1. Pola struktur/keadaan isim tafdhil

Peneliti mengidentifikasi data berdasarkan syarat-syarat, jenis pola struktur dan implikasinya dalam pembelajaran.

a. Isim Tafdhil tidak diawali dengan alif lam ( ال ) maka harus berupa mufrod dan harus muzakkar dan diikuti huruf Jar (من).

Setelah melakukan analisis, peneliti menemukan 5 data yang tidak diawali dengan alif lam. Yakni terdapat pada kalimat وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ يَدْعُوا, pada surah Al Ahqof ayat 5 ini isim tafdhilnya berbentuk mufdrad mudzakkar أَضَلُّ dan tidak disertai dengan ال, dan setelahnya bertemu harf jar من. Begitu pula pada kalimat dalam surah Muhammad ayat 13 ( هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِنْ قَرْيَتِكَ ), Al Hujarat ayat 11 ( أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ-أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُمْ ), dan surah Qof ayat 16 ( وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ) Berbentuk mufdrad mudzakkar dan setelahnya bertemu harf jar مَنْ dan tidak disertai dengan ال.

b. Isim tafdhil yang dibarengi dengan alif lam ( ال ) maka tidak boleh disertai dengan harf jar من baik mufrod, tasniyah, jama', mudzakkar ataupun muannats sesuai dengan isim sebelumnya.

Setelah melakukan analisis, peneliti tidak menemukan data yang dibarengi dengan alif lam.

c. Isim Tafdhil diidhofahkan kepada isim nakiroh maka harus menyesuaikan dengan yang di tafdhilkan.

Peneliti menemukan 9 data isim tafdhil yang diidhofahkan kepada isim nakiroh yakni terdapat pada surah Al Ahqof 8 ( هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تُفِيضُونَ فِيهِ ), merupakan isim tafdhil pada ayat tersebut berupa mudhof dan mudhof ilaihnya berupa nakiroh بِمَا تُفِيضُونَ, dan isim tafdhil berupa mufdrad mudzakkar.



Proses belajar mengajar dari metode ini, antara lain:

1. Seorang pengajar memasuki kelas, mengucapkan salam serta mengabsen peserta didik. Kemudian mengulangi materi atau memulai materi baru dengan singkat.
2. Guru memberikan kosakata baru, menuliskannya dipapan tulis, kemudian menerjemahkannya serta menghafalkannya dan disetorkan diakhir pembelajaran atau di hari pembelajaran yang akan datang.
3. Kemudian guru menyuruh siswa membacanya perorangan atau kelompok dan menunjuk siswa yang pandai untuk menerjemahkan kosakata, jika terdapat kesalahan maka guru akan mengoreksinya.
4. Kemudian guru menulis dan membacakan materi beserta kaidah nahwu sharaf dan menjelaskan secara rinci. Dan membuat contoh kalimat kemudian menyuruh siswa membuat kalimat sesuai dengan kaidah tersebut.
5. Guru memberikan latihan harian kepada siswa baik secara tertulis atau lisan. Kemudian siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan kaidah yang diajarkan.
6. Guru memberikan waktu untuk siswa menghafal kaidah serta menterjemahkannya. Kemudian sesi tanya jawab jika ditemukan siswa yang belum paham materi yang disampaikan
7. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengulang materi yang telah diajarkan, mengingatkan tugas di hari berikutnya kemudian diakhiri dengan salam.

Evaluasi metode ini :

1. Karena metode ini beranggapan bahwa kaidah ialah bahasa itu sendiri. Sehingga metode ini sulit bagi siswa untuk memahami bahasa sasaran dan juga kurangnya keterampilan (skill) berbahasa.
2. Metode ini sangat cocok bagi pembelajar yang cerdas juga yang mengkhususkan diri mendalami ilmu linguistik.
3. Metode ini tidak memberatkan pengajar dalam menyiapkan pembelajaran, jika guru menguasai bahasa sasaran dan bahasa ibu yang akan diajarkan. Sehingga metode ini menjadikan guru tidak kreatif dalam mengajar.
4. Metode ini tidak memerlukan teori khusus ataupun pendekatan tertentu. Sehingga menjadikannya bebas dari landasan teori-teori seperti yang dibuat pada metode-metode lainnya.
5. Siswa yang belajar bahasa dengan metode ini terkadang sulit dalam membuat kalimat dengan baik dan alami. Karena adanya kaidah yang menjadi patokan (tidak alamiah).
6. Metode ini juga kurang dalam melihat potensi siswa karena siswa menerima penjelasan guru kemudian menulisnya, menerjemahkannya, serta menghafalnya. Yang menjadikan suasana pembelajaran yang tegang, monoton dan membosankan.
7. Dari pengajaran metode ini banyaknya pembelajaran mampu membaca terkadang mampu menulis terlebih dahulu. Juga mampu menerjemahkan dari bahasa sasaran ke bahasa yang ia kuasai .
8. Metode ini sangat bermanfaat ketika ada kebutuhan mendesak seperti mempelajari kosakata, kata/kalimat, atau perumpamaan, baik untuk kepentingan belajar bahasa, agama maupun politik.

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai.

Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

## SIMPULAN

Setelah melakukan analisis data pada halaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti didalam Al Qur'an juz 26 berjumlah 1<sup>o</sup> data yang mengandung *isim tafdhil*. Dengan uraian sebagai berikut; berdasarkan fungsi sintaksis terdapat 7 data menduduki fungsi sintaksis sebagai *khobar mubtada*, 2 data sebagai *mubtada*, 4 data menjadi *khobar kanna*, 1 data sebagai *khobar inna*, dan 1 data sebagai *isim inna*. Berdasarkan jenis pola struktur terdapat 5 data yang tidak diawali dengan *alif lam*. Terdapat 9 data *isim tafdhil* yang disandarkan kepada *isim nakiroh*. Dan ada 1 data yang diidhofahkan kepada *isim ma'rifah*. Berdasarkan perubahan pembentukan kata yang mengikuti *wazan أَفْعُلُ* dan berupa *mufrod* ada 4 data, yaitu: *أَعْلَمُ*, *أَكْثَرُ*, *أَكْرَمُ*, dan *أَقْرَبُ*. Adapun yang mengikuti *wazan أَفْعَلُ* yang berupa *bina mudho'af* peneliti menemukan ada 3 data, yaitu: *أَشَدُّ*, *أَحَقُّ*, dan *أَصْلُ*. Dan yang berupa *bina lafif mafruq* ditemukan ada 2 data, yaitu: *أَتَقَى* dan *أَوْلَى*. Dan pada *wazan أَفْعَلُ* yang *hamzahnya* dibuang dan memiliki makna "lebih" ditemukan ada 1 data pada kalimat *خَيْرًا*. Adapun metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab Khususnya tentang *Isim tafdhil* ialah dengan metode Kaidah dan Terjemah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R, A. (2018). *Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 15. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>
- Ahmad, A., & Ahmad, U. (2017). *Qoidah-Qoidah Ilmu Nahwu dan Sharaf*. <https://tedisobandi.blogspot.com/2021/09/al-ahsan-qoidah-qoidah-ilmu-nahwu-dan.html>
- Ainurrohimah, F. (2013). *KALIMAT PERBANDINGAN DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS SERTA METODE PENGAJARANYA (Perspektif Analisis Kontrasif)*. 101.
- Al Ghulayani, M. (1999). *Jami'uddurus Arabiyyah jilid 3*. [https://ia802209.us.archive.org/29/items/WAQ33751/03\\_33751.pdf](https://ia802209.us.archive.org/29/items/WAQ33751/03_33751.pdf)
- Aziz, A., & Musni, J. (t.t.). *Metode pembelajaran bahasa arab untuk non arab*. BSA UIN. <http://bsa.uinsgd.ac.id>
- Hanadi, M. (2005). *On The Anomalous Comparative Form (Af'ala)*.
- Muhtarom, B. (2005). *Shorof Praktis "Metode Krapyak."* menara kodus jogjakarta. [http://elibrary.uinbanten.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=1926](http://elibrary.uinbanten.ac.id//index.php?p=show_detail&id=1926)
- Rahmawati A, D. (2017). *Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. 8.
- Ramma O, K., & Hifni, A. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. IAIN Antasari Press.
- Rokhmatulloh, N. (2017). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. 16.
- Sam, Z. (2016). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 23. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sumarno, S. (2020). ANALISIS ISI DALAM PENELITIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA. *Jurnal Elsa*, 18, 20.
- Sunhaji. (2008). *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*. 13.
- Suryani, A., & Hasyim, M. Y. A. (2018). ISM AL-TAFDHÄL DALAM ALQURAN JUZ 1 SAMPAI 10 (ANALISIS MORFOSINTAKSIS). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/la.v7i1.26064>